

Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Smp Negeri 2 Jenangan Ponorogo Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Himpunan Tahun Ajaran 2013/2014

Ari Suryani¹ dan Dwi Avita Nurhidayah, M.pd²

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran diketahui bahwa guru sering menggunakan strategi pembelajaran konvensional dan monoton seperti ceramah, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah sehingga berpengaruh pada prestasi belajar. Salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan 2 siklus.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif*. 2) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif*. 3) untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini siswa dilatih untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 64,03 dan pada siklus II naik menjadi 76,34. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 53,84 % kemudian naik pada siklus II menjadi 76,92 %. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 yaitu analisis aktivitas siswa secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Kooperatif* sudah dilaksanakan dengan baik. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* cukup tinggi (positif). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan persentase respon positif siswa terhadap pembelajaran yang cukup tinggi yaitu 86,06%.

Kata Kunci: *Kooperatif*, Prestasi Belajar, Aktivitas Siswa, Respon Siswa.

1. PENDAHULUAN

Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam

menyampaikan suatu pokok bahasan terutama dibidang matematika di sebabkan pada saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian, keaktifan serta pemahaman dan penalaran siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk menumbuhkan sikap

aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap satu-satunya sumber belajar yang paling benar.

Salah satu fakta yang didapat dari observasi di kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014 dengan gambaran mengenai situasi pembelajaran di kelas, yaitu metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah biasa. Akhirnya guru sering mengalami kendala dalam merangsang agar siswa berani mengemukakan pendapat dan idenya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat siswa menjadi pasif, tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya, kurang mandiri serta kurang bertanggung jawab, sehingga siswa kurang berperan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi penyebab prestasi belajar siswa rendah. Sehingga nilainya kurang maksimal atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 dengan persentase 75%.

Gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki dengan meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dengan demikian, perlu dipikirkan suatu cara pembelajaran yang

memungkinkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Jika pemahaman konsep matematika siswa meningkat maka proses pembelajaran akan lebih baik dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika juga meningkat serta prestasi belajar siswa juga akan lebih baik.

Banyak model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu pendekatan yang mungkin bagi masalah ini adalah pendekatan dengan *Kooperatif* yang menekankan kepada aspek sosial antara siswa dalam suatu kelompok yang heterogen. Sebagaimana yang dinyatakan Cecep (2002:3) bahwa semua siswa belajar lebih efisien pada saat mereka bekerja bersama – sama dengan siswa lain dalam suatu kelompok atau tim.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran.
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran matematika kurang atau rendah.

2. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Belajar Matematika

Para ahli pendidikan memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar. Namun perbedaan tersebut masih dalam tahap kewajaran yang justru menjadi pemahaman tentang belajar, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh yang menjelaskan tentang pengertian belajar. Herman Hudojo

menyatakan bahwa ‘belajar matematika akan lebih berhasil bila proses belajar baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal’.

Belajar menurut Sudjana (1989:28) adalah ‘proses ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang’. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat

ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek individu.

Berbagai penjelasan dan pendapat para tokoh di atas, maka dapat ditarik simpulan mengenai pengertian belajar yakni “kegiatan mental dan psikis maupun fisik, yang berlangsung dalam interaksi aktif yang

b. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Pengertian prestasi belajar matematika menurut Astuti dalam (<http://www.heddysblog.com>) yaitu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar matematika yang berupa pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan matematikanya. Sedangkan pengertian prestasi belajar belajar matematika menurut Abidin dalam (<http://ananeiki.blogspot.com>) adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar matematika yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa penguasaan, ketrampilan, dan kecakapan baru yang dinyatakan dengan simbol, angka, atau huruf. Pengertian prestasi belajar menurut Dien dalam (<http://ananeiki.blogspot.com>) adalah

c. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian aktivitas adalah “kegiatan/keaktifan”. Menurut Sadirman (2007:100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan atau aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi fisik maupun mental, merupakan suatu aktivitas.

menghasilkan perubahan”. Sedangkan perubahan yang diharapkan adalah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap mental. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang dilakukan setelah proses belajar tersebut perlu diadakan penelitian. Hasil penelitian tersebut biasa disebut prestasi.

penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya. Adapun tingkat penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan dengan nilai tes.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar maksimal selama mengikuti proses belajar mengajar matematika yang dicapai oleh seseorang melalui proses aktif dalam memahami dan menguasai matematika serta aplikasinya dalam penyelesaian masalah dan untuk mengetahui besarnya penguasaannya diperlukan suatu tes.

Sedangkan aktivitas belajar menurut Aina Mulyana dalam (<http://ainamulyana.blogspot.com>) adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar seperti siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptalah situasi belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dalam berpikir

d. Respon Siswa

Respon siswa yaitu pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

Dalam penelitian ini respon siswa yang dimaksud adalah tanggapan atau jawaban. Dalam hal ini yang

sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pembelajaran langsung.

dimaksud respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* yang berupa pertanyaan dalam bentuk angket.

e. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sugianto (2012 : 33) model pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slavin (2003 : 98) pembelajaran Kooperatif adalah usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota kelompok. Sedangkan menurut Hamdani (2000 : 29) Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

Berbagai penjelasan para tokoh di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian model pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran dengan mengutamakan pembentukan kelompok menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembelajaran Kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pada dasarnya, proses pembelajaran yang terjadi melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari warna kulit, agama bahkan dari tingkat kemampuan berpikir dan gaya belajar mereka. Sehingga dapat saling mengetahui siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Untuk itu seorang guru harus pandai melihat perbedaan-perbedaan karakteristik pada siswa. Pada model pembelajaran kooperatif memang ditonjolkan pada diskusi dan kerjasama dalam kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sehingga siswa dapat berkomunikasi, saling berbagi ilmu, saling menyampaikan pendapat, dan saling menghargai pendapat teman sekelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif sangat membantu tugas dari seorang guru

dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan karena pembelajaran kooperatif mengharuskan melakukan interaksi antar teman sejawatnya untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif juga dapat menguntungkan bagi siswa yang tingkat kemampuan rendah ataupun berprestasi rendah begitupun yang tingkat kemampuan tinggi atau berprestasi tinggi yang mengerjakan tugas akademik bersama-sama. Mereka atau siswa yang berprestasi tinggi mengajari teman-temannya yang berprestasi yang lebih rendah, sehingga memberikan bantuan khusus dari sesama teman yang memiliki minat dan bahasa berorientasi kaum muda yang sama. Dalam prosesnya, mereka yang berprestasi lebih tinggi juga memperoleh hasil secara akademik karena bertindak sebagai tutor menuntut untuk berpikir lebih mendalam tentang hubungan di antara berbagai ide dalam subjek tertentu.

1. Langkah-langkah penerapan model Kooperatif sebagai berikut:

Terdapat 6 (enam) langkah dalam model pembelajaran kooperatif.

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
2. Menyajikan informasi.
Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
Guru menginformasikan pengelompokan siswa dengan kelompok heterogen.

4. Membimbing kelompok belajar.

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan tugas.

5. Evaluasi.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.

6. Memberikan penghargaan.

Guru mencari cara untuk menghargai upaya untuk hasil belajar siswa pada proses pembelajaran kelompok.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran Kooperatif menurut Sugiyanto (2012 : 36) adalah Saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif
Dalam pembelajaran Kooperatif , guru menciptakan susana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif.
3. Interaksi tatap muka
Interaksi tatap muka yaitu siswa akan saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa

merasa lebih mudah belajar dengan sesamanya.

4. Akuntabilitas individual Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya dan berpikir bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama. Penghargaan lebih diberikan kepada

kelompok, bukan kepada individu.

5. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat lain yang bermanfaat.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, (PTK) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa. Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Manfaat dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan prestasi belajar di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran diantaranya adalah:

diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8, 9, 11 Januari 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 15, 16, 18 Januari 2014.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo sebanyak 26 siswa .

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan.
- b. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKS
- d. Tes prestasi belajar yang akan diberikan pada siswa di setiap siklus.
- e. Menyusun angket respon siswa untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti

2. Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana suatu tindakan yang diputuskan mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan bersifat sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan.

Tindakan meliputi pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif pada pokok bahasan himpunan. Dalam mengajar peneliti mengacu pada RPP yang telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo.

Di setiap akhir siklus, peneliti memberikan tes prestasi belajar kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah pembelajaran matematika yang dilakukan peneliti.

3. Pengamatan

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Serta sebagai upaya peneliti membangun pemahaman konsep siswa dan mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran Kooperatif .

4. Refleksi

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tujuannya untuk mengidentifikasi hasil tindakan pada siklus I, yaitu tentang proses, prsetasi belajar yang dicapai, kendala-kendala yang dialami sebagai bahan timbangan apakah perlu dilakukan siklus berikutnya. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langsung lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian.

D. Intrumen Penelitian

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, (Arikunto, 2006:150). Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa terbentuk

setelah mengikuti pembelajaran dan diberikan di setiap akhir putaran. Tes disusun untuk mengukur tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dilaksanakan setelah siswa mempelajari pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan himpunan. Bentuk soal yang diberikan adalah soal obyektif pilihan ganda. Soal - soal ini berjumlah 20 soal

kemudian penulis mengadakan analisis hasil tes.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mengamati detail dari proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui hal-hal yang kurang dalam proses pembelajaran. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif*.

3. Angket

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Prestasi Belajar

Setelah diperoleh nilai tes siswa pada siklus I dan II, langkah selanjutnya adalah presentase siswa dari nilai tes tiap siklus. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor ≥ 70 .

a) Untuk menghitung persentase ketuntasan presentasi belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b) Rata-rata

Rata-rata pada akhir siklus diperoleh dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa peserta tes, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa peserta tes yang ada di kelas tersebut yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X}_k = \frac{\sum_i^n = x_i(k)}{n}$$

Dengan:

\bar{X}_k

= Nilai rata

– rata kelas siklus ke k

x_i = Jumlah semua nilai peserta tes

n = Banyak Siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia rasakan (Arikunto, 2006:151). Prinsip penggunaan dan penyusunan alat sama dengan wawancara. Angket sikap digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa tertarik dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif. Selain dari pada itu dengan menggunakan angket ini peneliti akan mengetahui bahwa metode ini sesuai atau tidak.

Tahap-tahap analisis prestasi belajar yaitu :

- 1) setiap siklus diadakan tes
- 2) Setiap siklus data yang diperoleh dianalisis
- 3) hasil analisis dibandingkan.

Pembelajaran dikatakan berhasil bila presentase prestasi belajar siswa yang nilainya ≥ 70 adalah $\geq 75\%$. Tetapi bila presentase prestasi belajar siswa yang nilainya ≥ 70 kurang dari 75% maka pembelajaran yang dilaksanakan guru belum berhasil.

2. Analisis aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Dalam penelitian ini, aktivitas yang dimaksud yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meliputi kesiapan mengikuti pelajaran, respon saat guru menerangkan, kesungguhan dalam pengamatan, keaktifan kerja kelompok, menulis dan mempresentasikan hasil pengamatan, bertanya, menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat.

Pengamatan siswa ditujukan pada subjek penelitian yaitu seluruh siswa di kelas. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran.

- a. Presentase aktivitas siswa yang memenuhi setiap aspek menggunakan rumus :

$$ni = \frac{\sum \text{Skor aktivitas siswa setiap aspek ke } i}{\text{Skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

ni = persentase aktivitas siswa

| Presentase | Kategori |
|--------------------------------------|-----------------|
| $80\% \leq$ Presentase seluruh siswa | Sangat Tertarik |
| $60\% \leq$ Presentase seluruh siswa | Tertarik |
| $30\% \leq$ Presentase seluruh siswa | Cukup Tertarik |
| $0\% \leq$ Presentase seluruh siswa | Kurang Tertarik |

Pembelajaran dikatakan aktif jika aspek aktivitas siswa masuk kategori baik ≥ 4 aspek.

Tabel 3.1 Predikat Aktivitas Belajar Siswa

| Kriteria | Predikat |
|--|-------------|
| Aktivitas siswa yang baik ≥ 4 aspek | Aktif |
| Aktivitas siswa yang kurang baik < 4 aspek | Tidak aktif |

(sumber: Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010:35)

3. Analisis Respon Siswa

Angket untuk siswa digunakan untuk mengamati dan melihat seberapa besar respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif. Penilaian setiap pernyataan pada angket adalah sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (**STS**) =1
 Tidak Setuju (**TS**) =2
 Setuju (**S**) =3
 Sangat Setuju (**SS**) =4

Presentasi angket siswa dianalisis dengan rumus:

$$R = \frac{s}{S} \times 100\%$$

R = Persentase skor yang dicapai

s = Skor yang diperoleh

S = Skor maksimal

F. Indikator Keberhasilan

1. Komponen yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran tercapainya peningkatan prestasi belajar, menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* adalah prestasi belajar matematika siswa meningkat bila presentase banyaknya siswa yang nilainya ≥ 70 adalah $\geq 75\%$.

2. Yang menjadi indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* adalah: Aktivitas belajar siswa meningkat dan pembelajaran dikatakan aktif jika masuk kategori baik ≥ 4 aspek

3. Yang menjadi indikator ketertarikan siswa terhadap

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* adalah respon siswa dalam pembelajaran termasuk dalam predikat “Tertarik”

atau “Sangat Tertarik” dengan presentase respon siswa minimal mencapai 70%.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Siklus 1

1. Analisis Hasil Tes Akhir Siklus 1

Pada akhir pembelajaran siklus I diadakan tes akhir siklus untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi yang telah

dipelajari. Adapun hasil tes akhir siklus I disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nilai formatif siswa pada Siklus 1

| No. | Nama | Jumlah Nilai Tes I | Ketuntasan | |
|-----|---|--------------------|---------------|---------------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Aan Mouchamad Safii | 50 | | ✓ |
| 2 | Adi Saputra | 40 | | ✓ |
| 3 | Adi Rahmat Santoso | 75 | ✓ | |
| 4 | Ali Mustofa | 50 | | ✓ |
| 5 | Agus Andi Wibowo | 55 | | ✓ |
| 6 | Andi Prasetyo | 70 | ✓ | |
| 7 | Ana Fitriani | 70 | ✓ | |
| 8 | Arif Susanto | 60 | | ✓ |
| 9 | Amar Ma'ruf Hariyanto | 75 | ✓ | |
| 10 | Bayu Kristanto | 50 | | ✓ |
| 11 | Endri Aswari | 75 | ✓ | |
| 12 | Gayatri Aningtyas | 75 | ✓ | |
| 13 | Ikhsan Ahmat Kusaini | 70 | ✓ | |
| 14 | Mayangsari | 75 | ✓ | |
| 15 | Muhammad Faisul | 50 | | ✓ |
| 16 | Muhamad Rizki | 75 | ✓ | |
| 17 | Muhammad Rizky D | 75 | ✓ | |
| 18 | Nanik Yuliaty | 75 | | ✓ |
| 19 | Nikmaturosidad | 70 | ✓ | |
| 20 | Rika Agustin Arum M | 75 | ✓ | |
| 21 | Risthefe Fuadam | 45 | | ✓ |
| 22 | Rian Erik Eka Pradana | 50 | | ✓ |
| 23 | Riko Subekti | 40 | | ✓ |
| 24 | Septi Rahmawati | 75 | | ✓ |
| 25 | Sri Lestari | 70 | ✓ | |
| 26 | Sri Wanti | 75 | ✓ | |
| | Jumlah Siswa Dalam Kategori Ketuntasan | | 14 | 12 |
| | Persentase Ketuntasan | | 53,84% | 46,15% |
| | Jumlah skor tercapai | 1665 | | |
| | Jumlah skor maksimal | 2600 | | |
| | Rata-Rata | 64,03 | | |

4. Analisis Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Siklus I

| No. | Aspek pengamatan Aktivitas Siswa | Persentase Aktivitas Siswa | Keterangan |
|-----|--|----------------------------|------------|
| 1. | Membaca materi pelajaran | 43,84% | Cukup baik |
| 2. | Mendengarkan/memperhatikan pembelajaran dengan aktif | 43,07% | Cukup baik |
| 3. | Kemampuan bertanya atau mengeluarkan pendapat | 43,07% | Cukup baik |
| 4. | Aktif dalam diskusi tim | 41,53% | Cukup baik |
| 5. | Bekerja secara kelompok | 43,07% | Cukup baik |
| 6. | Mempresentasikan hasil pekerjaan | 42,30% | Cukup baik |
| 7. | Membuat kesimpulan | 43,07% | Cukup baik |
| 8. | Bersemangat mencatat materi yang telah dipelajari | 46,92% | Cukup baik |

2. Siklus 2

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah

dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai formatif siswa pada Siklus II

| No. | Nama | Jumlah Nilai Tes II | Ketuntasan | |
|-----|---------------------|---------------------|------------|-------|
| | | | Ya | Tidak |
| 1 | Aan Mouchamad Safii | 80 | ✓ | |
| 2 | Adi Saputra | 65 | | ✓ |
| 3 | Adi Rahmat Santoso | 85 | ✓ | |
| 4 | Ali Mustofa | 80 | ✓ | |
| 5 | Agus Andi Wibowo | 60 | | ✓ |
| 6 | Andi Prasetyo | 75 | ✓ | |
| 7 | Ana Fitriani | 80 | ✓ | |
| 8 | Arif Susanto | 60 | | ✓ |

| | | | | |
|----|---|--------------|---------------|---------------|
| 9 | Amar Ma'ruf Hariyanto | 80 | ✓ | |
| 10 | Bayu Kristanto | 65 | | ✓ |
| 11 | Endri Aswari | 75 | ✓ | |
| 12 | Gayatri Aningtyas | 80 | ✓ | |
| 13 | Ikhsan Ahmat Kusaini | 90 | ✓ | |
| 14 | Mayangsari | 75 | ✓ | |
| 15 | Muhammad Faisul | 80 | ✓ | |
| 16 | Muhamad Rizki | 60 | | ✓ |
| 17 | Muhammad Rizky D | 80 | ✓ | |
| 18 | Nanik Yuliati | 85 | ✓ | |
| 19 | Nikmaturosidah | 90 | ✓ | |
| 20 | Rika Agustin Arum | 70 | ✓ | |
| 21 | Risthefe Fuadam | 80 | ✓ | |
| 22 | Rian Erik Eka Pradana | 75 | ✓ | |
| 23 | Riko Subekti | 65 | | ✓ |
| 24 | Septi Rahmawati | 90 | ✓ | |
| 25 | Sri Lestari | 80 | ✓ | |
| 26 | Sri Wanti | 80 | ✓ | |
| | Jumlah Siswa Dalam Kategori Ketuntasan | | 20 | 6 |
| | Persentase Ketuntasan | | 76,92% | 23,07% |
| | Jumlah skor tercapai | 1985 | | |
| | Jumlah skor maksimal | 2600 | | |
| | Rata-Rata | 76,34 | | |

b) Analisis Hasil Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Data dari hasil observasi aktivitas siswa disajikan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.4 *Data hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II*

| No. | Aspek pengamatan Aktivitas Siswa | Persentase Aktivitas Siswa | Keterangan |
|-----|--|----------------------------|------------|
| 1. | Membaca materi pelajaran | 64,61% | Baik |
| 2. | Mendengarkan/memperhatikan pembelajaran dengan aktif | 62,30% | Baik |

| | | | |
|----|---|--------|------------|
| 3. | Kemampuan bertanya atau mengeluarkan pendapat | 46,15% | Cukup baik |
| 4. | Aktif dalam diskusi tim | 60,76% | Baik |
| 5. | Bekerja secara kelompok | 61,54% | Baik |
| 6. | Mempresentasikan hasil pekerjaan | 61,53% | Baik |
| 7. | Membuat kesimpulan | 50% | Cukup baik |
| 8. | Bersemangat mencatat materi yang telah dipelajari | 70,76% | Baik |

3. Hasil Angket Respon

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|--|---------|----|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Pertama kali saya melihat pembelajaran ini, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya. | 15 | 11 | | |
| 2 | Saya selalu mendengarkan guru dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif | 18 | 8 | | |
| 3 | Dengan model pembelajaran Kooperatif dapat manuntun saya untuk selalu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal matematika. | 14 | 11 | 1 | |
| 4 | Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari. | 17 | 9 | | |
| 5 | Dengan model pembelajaran Kooperatif , guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. | 9 | 10 | 3 | 4 |
| 6 | Setelah mempelajari pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes. | 10 | 13 | 2 | 1 |
| 7 | Menyelesaikan tugas-tugas dalam | 9 | 13 | 2 | 2 |

| | | | | | |
|----|---|---------------|------------|-----------|----------|
| | pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai. | | | | |
| 8 | Saya berpendapat bahwa tingkat tantangan dalam pembelajaran ini tepat, tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit. | 17 | 6 | 3 | |
| 9 | Saya yakin bahwa saya akan berhasil dalam pembelajaran ini. | 18 | 7 | 1 | |
| 10 | Saya senang dengan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif . | 17 | 6 | 3 | |
| | Jumlah | 144 | 94 | 15 | 7 |
| | Skor | 576 | 282 | 30 | 7 |
| | Skor Perolehan | 895 | | | |
| | Persentase (%) | 86,06% | | | |

Perhitungan persentasenya berdasarkan analisis hasil angket respon siswa di Bab III adalah sebagai berikut:

Skor maksimal = jumlah responden × skor tertinggi

$$= 26 \times 40$$

$$= 1040$$

$$R = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{895}{1040} \times 100\%$$

$$= 86,06\%$$

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 yaitu pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 64,03 dan pada siklus II naik menjadi 76,34. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 53,84 % kemudian naik pada siklus II menjadi 76,92 %.
2. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII B SMP

Negeri 2 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 yaitu analisis aktivitas siswa secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Kooperatif* sudah dilaksanakan dengan baik.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* cukup tinggi (positif). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan persentase respon positif siswa terhadap pembelajaran yang cukup tinggi yaitu 86,06%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Mulyono (1999). *Pengertian Prestasi Belajar*. (online) <http://belajarpsikolog.com/pengertian-prestasi-belajar.html>. diakses Tanggal 25 Juli 2013.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini dan Safruddin, Cipi . 2010. *Evaluasi Program Pendiidkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hilgard, Bower. 1997. *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk: Dosen, Guru, Mahasiswa, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan)*. Bandung: Alfa Beta Bandung.
- Hamalik. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Tesis dan Disertai Program Pasca Sarjana*. Universitas Negari Yogyakarta: Tidak Diketahui.
- Meier. 2008. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman . 1992. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Trianto (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif*. (online). <http://lavelle-word.co.uk.com/2013/pembelajaran> Kooperatif diakses pada 1 Maret 2014.
- Uno Hamzah B. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .